

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Gandekan Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

Mohamad Sapi'i¹, Feri faila Sufa², Jumanto³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

e-mail: waesapii@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gandekan Tahun Pelajaran 2022/2023. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 peserta didik. Sampel yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Gandekan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Uji coba instrumen meliputi validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas dan hipotesis dengan rumus paired T-test digunakan dengan SPSS 27. Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbasis lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gandekan Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 diperoleh data pada taraf signifikansi 5% pada table *paired sampel T-test* diperoleh t_{hitung} yaitu sebesar 7,025 selanjutnya t_{hitung} tersebut dapat dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $d.b = (N-1)$ jadi $(25-1) = 24$ dalam taraf signifikansi 5 % = 2,064. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $7,025 > 2,064$, Maka H_0 ditolak. Sedangkan jika dilihat dari signifikansi yang sebesar 0,000. Jadi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbasis lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gandekan Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the environment-based Contextual Teaching and Learning model on learning outcomes in science subjects at the fourth-grade students of SDN Gandekan Jebres Surakarta in 2022/2023 academic year. This research was a quantitative research. The population used was students in class IV with a total of 25 students. The research sample used was all students in class IV of SDN Gandekan. Data collection techniques were through observation, testing, and documentation. Instrument tests were using validity, reliability, difficulty level, and discriminatory tests. The data analysis technique was through the normality test and hypothesis testing with the paired sample t-test formula with the help of SPSS 27. Based on the results of data analysis, the data was obtained at a significance level of 5% in the sample t-test table and it was obtained that $t\text{-count} = 7.025$. Furthermore, $t\text{-count}$ was compared with $t\text{-table}$ with $d.b=(N-1)$ so $(25-1)=24$ at a significance level of 5% -2.064. So, $t\text{-count}$ was greater than $t\text{-table}$ or $7.025 > 2.064$ then H_0 was rejected. Meanwhile, if it was seen from the significance of $0.000 < 0.05$ then H_0 was rejected and H_a was accepted. The conclusion from this study was that there is an influence in the use of an environment-based Contextual Teaching and Learning model on student learning outcomes

at the fourth-grade students of SDN Gandekan Surakarta in the 2022/2023 academic year.

Keywords : *Contextual Teaching and Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah bagian dari kebutuhan dasar manusia dari sejak lahir sampai dewasa dalam upaya untuk mengembangkan karakter pribadi yang sesuai nilai-nilai dihargai di lingkungan. Hal itu sejalan tujuan nasional bangsa Indonesia yakni cerdas dan kehidupan bangsa tertuang pada pembukaan UUD alenia ke 4. UU no 20 th 2003 pendidikan ialah suatu usaha tindakan yang direncanakan serta disengaja guna memberikan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai kebaikan moral, kendali diri, karakter, kecerdasan, serta nilai-nilai diperlukan masyarakat, bangsa, serta negara. UUD no 20 Th 2003 pendidikan Indonesia mengarahkan dan berperan aktif dalam meningkatkan keterampilan dan membangun karakter bangsa sehingga menjadi manusia cerdas dan unggul. Tujuan utama pendidikan nasional ialah mengoptimalkan potensi individu peserta didik, baik pada kecerdasan, inovasi, keimanan, kreativitas, moral baik, serta kesehatan.

Dalam rangka mencapai tujuan, pendidikan memiliki perencanaan dan penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Pada penelitian saat ini, digunakan kurikulum yang dikenal dengan sebutan "Kurikulum Merdeka Belajar". Tujuan dari kurikulum merdeka belajar, yaitu terdiri dari kegiatan intrakurikuler (kegiatan utama dalam pembelajaran), penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler (kegiatan luar dari intrakurikuler).

Dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, seorang guru mengintegrasikan mata pelajaran yang diajarkannya ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah menghubungkan kemampuan belajar yang mereka peroleh dengan situasi dunia nyata. (Sidbutar et al. 2022:236). Model pembelajaran CTL ialah suatu strategi pembelajaran melibatkan peserta didik, guru serta alam sekitar yang saling berhubungan, peserta didik menemukan sendiri konsep belajarnya melalui lingkungan kehidupan nyata dibantu dengan guru yang mengelola jalannya pembelajaran. CTL menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya bersifat kontekstual selain itu pembelajaran juga bersifat meaningful (bermakna) dan relevan dengan situasi dan kondisi.

Pembelajaran berbasis lingkungan adalah strategi pengajaran yang mengintegrasikan pembelajaran siswa dengan lingkungan alam sekitar untuk membantu mereka memahami informasi yang ditawarkan. Metode ini membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembelajaran dapat terjadi di mana saja, di dalam dan di luar lingkungan pendidikan, dan tidak terbatas pada ruang kelas. Siswa dapat langsung melihat, menyentuh, dan memahami objek dalam lingkungan belajar yang menarik di sekolah. Ini memberi siswa pengalaman belajar yang lebih praktis dan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik.

IPAS merupakan upaya manusia dalam memperoleh pemahaman tentang alam semesta dan lingkungan sosial melalui observasi yang akurat terhadap objek yang dituju, serta menggunakan metode yang sistematis dan dijelaskan melalui proses berpikir logis untuk mencapai suatu kesimpulan (Widyaiswara dkk., 2019). Jadi, pembelajaran IPAS sangatlah penting melalui proses penemuan dan pengalaman secara langsung yang dilakukan peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu memahami pembelajaran IPAS lebih mendalam dengan menerapkan ilmunya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai faktor utama yang mendorong perkembangan peserta didik. Rusniati (2018) menyatakan bahwa memberikan pengalaman nyata atau langsung kepada peserta didik memiliki peran yang signifikan dalam mempercepat perkembangan mereka. Dapat dikatakan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara efektif ketika mereka aktif dalam proses belajar dan mengeksplorasi hal-hal baru dalam lingkungan sekitar mereka.

Implementasi pembelajaran IPAS di Indonesia belum mencapai tingkat maksimal, hal ini terlihat dari hasil Program untuk *programme for internasional student* diadakan OECD (*organisation for economic co-operation an development*) di tahun 2018. Data tersebut tunjukkan Indonesia mendapatkan skor 396 dari 78 negara yang berpartisipasi, menempatkan Indonesia pada peringkat 70. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan kemampuan peserta didik Indonesia bidang sains masih pada tingkat rendah jika dibanding rata-rata internasional.

Metode digunakan guru pada proses pembelajaran juga belum bisa bantu peserta didik temukan cara belajar efektif dengan menemukan konsep materi sendiri. Guru masih menggunakan model pembelajaran instruksi langsung, yaitu guru jelaskan materi serta siswa dengarkan penjelasan guru, kemudian dilanjutkan pemberian tugas. Hasilnya, peserta didik sering kali menjadi tidak tertarik dan bosan, menyebabkan mereka kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Karena dominasi peran guru, keterlibatan peserta didik menjadi rendah, serta kesempatan bagi peserta didik mengeksplorasi konsep pembelajaran mereka tidak cukup diberikan. Meskipun beberapa kegiatan kolaboratif antara peserta didik (dalam kelompok) telah diperkenalkan, namun implementasinya masih belum sepenuhnya optimal. Masih terjadi kesenjangan di setiap kelompok antar kelompok yang memiliki peserta didik unggul dengan kelompok yang memiliki peserta didik kurang unggul.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada hari Senin, 28 November 2022 peneliti dengan guru kelas 4 SD Negeri Gandekan terdapat permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar IPAS di SD Negeri Gandekan. Permasalahan tersebut diantaranya mencakup penggunaan model pembelajaran konvensional para guru sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru, dan peserta didik belum dapat terlibat secara aktif pada proses belajar. Metode digunakan guru pada proses pembelajaran juga belum bisa bantu peserta didik temukan cara belajar efektif dengan menemukan konsep materi sendiri. Guru masih menggunakan model pembelajaran instruksi langsung, yaitu guru jelaskan materi serta peserta didik dengarkan penjelasan guru, kemudian dilanjutkan pemberian tugas.

Hasilnya, peserta didik sering kali menjadi tidak tertarik dan bosan, menyebabkan mereka kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Karena dominasi peran guru, keterlibatan peserta didik menjadi rendah, serta kesempatan bagi peserta didik mengeksplorasi konsep pembelajaran mereka tidak cukup diberikan. Meskipun beberapa kegiatan kolaboratif antara peserta didik (dalam kelompok) telah diperkenalkan, tetapi implementasinya masih belum sepenuhnya optimal. Masih terjadi kesenjangan di setiap kelompok antar kelompok yang memiliki peserta didik unggul dengan kelompok yang memiliki peserta didik kurang unggul.

Berdasarkan hasil PTS untuk peserta didik kelas IV di SD Negeri Gandekan, terdapat 28 peserta didik belum capai KKM. KKM yang ditetapkan SD Negeri Gandekan ialah 70, serta hasil ini tunjukkan 28 peserta didik belum capai tingkat hasil belajar diharapkan. Bahkan, antara peserta didik yang mencapai nilai kelulusan, hasil prestasi mereka dapat dianggap tidak memuaskan sebab masih banyak peserta didik kelas IV di SD Negeri Gandekan belum mencapai KKM.

Permasalahan yang terjadi, yakni kurangnya pemanfaatan model pembelajaran berpusat pada peserta didik oleh para guru, keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran terbatas. Meskipun ada interaksi seperti sesi tanya jawab dan diskusi selama pembelajaran, peserta didik tidak aktif berpartisipasi. Guru menggunakan pendekatan penjelasan langsung dalam menyampaikan materi kepada kelas, tetapi peserta didik seringkali terlihat tidak tertarik dan lebih fokus pada kegiatan individu, seperti bermain sendiri. Akibatnya, proses pembelajaran terlihat monoton dan kurang menarik.

Ketika pembelajaran berlangsung, guru hanya memberikan pertanyaan seputar apa yang buku guru maupun peserta didik, tanpa menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu kerja sama antar kelompok yang masih kurang maksimal. Pembelajaran menjadi lebih hidup ketika guru menerapkan model pembelajaran CTL. Menurut Sidabutar dkk. (2022), CTL adalah konsep pembelajaran yang menghubungkan mata pelajaran diajarkan pada kehidupan nyata peserta didik. Peserta didik mudah mengaitkan keterampilan pembelajaran yang mereka peroleh dengan aplikasi praktis pada kehidupan sehari-hari. Salah satu

keuntungan utama model pembelajaran CTL ialah peserta didik dapat belajar melalui pengalaman langsung. Lestari dan Yudhanegara (2017: 39) terdapat 8 sintaks pembelajaran CTL berbasis lingkungan Fase *Grouping, Modeling, Questioning, Learning Community, Inquiry, Constructivism, Authentic Assessment, Reflection*.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen dengan menggunakan desain penelitian berbentuk *One-group Pretest - Posttest Design*. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif yang analisisnya pada data numerik diolah dengan menggunakan SPSS 27. Metode kuantitatif ialah suatu pendekatan penelitian didasarkan filsafat positivisme. Sugiyono (2015:14). Penelitian ini menggunakan tes, sebelum instrument test digunakan maka instrument tersebut di uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan analisis butir soal terlebih dahulu pada SD N kampung Sewu yang berjumlah 25 peserta didik. Soal tes yang digunakan untuk uji coba berjumlah 40 butir soal pilihan ganda. setelah dilakuka uji Reliabilitas, validitas, analisis butir soal, dan daya beda dengan tidak layak sebanyak 20 butir saol dan layak sebanyak 20 butir soal. Peneliti memilih 20 butir soal layak yang digunakan untuk *pretest* serta *posttest*

Penelitian ini menggunakan sampel peserta didik SD N Gandekan yang berjumlah 25 peserta didik yang digunakan untuk eksperimen. Penelitian ini menggunakan teknik test sebagai pengumpulan data terdapat 2 macam tes (*posttest* dan *pretest*), observasi, dokumentasi. Tes dilaksanakan sebelum dan setelah peserta didik di beri perlakuan. Menurut Sugiyono (2018), analisis data bertujuan untuk mendapatkan hasil dari penelitian sehingga dapa menjawab dari rumusan masalah serta uji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, dan uji *paired sampel T-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Belajar IPAS Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Berbasis Lingkungan

Sebelum diterapkan model pembelajaran CTL berbasis lingkungan dalam pemebelajaran IPAS materi perubahan bentuk energi, terlebih dahulu dilakukan *pretest* guna memastikan Kembali sejauh mana kemampuan responden (peserta didik kelas IV SD negeri Gandekan) memahami materi pelajaran IPAS yang telah disampaikan guru. Setelah responden mengerjakan soal *pretest* kemudian ditarik peneliti dan dilakukan tabulasi data guna mempermudah peneliti dalam melakukan analisis. Dengan dilakukan pretest maka akan diketahui hasil belajar siswa dalam *pretest* atau sebelum menggunakan model CTL berbasis lingkungan. Hasil *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran CTL bisa dilihat dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Statistik Hasil Belajar Sebelum *Treatment*

Variable	Deskriptif data	Statistic
Hasil Belajar IPAS sebelum menggunakan model pembelajaran CTL berbasis lingkungan	N	25
	Valid	0
	Missing.	69.20
	Mean	70.00
	Median	80
	Mode	13.592
	Std. Deviation	40
	Minimum	90
	Maximum	1730
Sum		

Deskripsi Data Hasil Belajar IPAS Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbasis Lingkungan

Setelah pembelajaran IPAS materi perubahan bentuk energi pada responden selesai dilakukan, kemudian peneliti memberikan tes untuk dikerjakan (*posttest*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan responden dalam memahami materi pelajaran IPAS tentang perubahan bentuk energi sudah diajarkan mengenakan metode *CTL*. Hasil *posttest* responden kemudian ditarik peneliti untuk dilakukan tabulasi data, maka tampak lebih jelas hasil belajar responden. Adapun hasil *posttest* mata pelajaran IPAS materi perubahan bentuk energi setelah dilakukan dengan pembelajaran *CTL* bisa dilihat di lampiran. Hasil *posttest* setelah mengenakan model pembelajaran *CTL* berbasis lingkungan dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 2. Deskriptif Data Hasil Belajar IPAS Setelah *Treatment*

Variable	Deskriptif data	Statistic
Hasil Belajar IPAS Setelah menggunakan Model Pembelajaran <i>CTL</i> berbasis lingkungan	N	25
	Valid	
	Missing	0
	Mean	80.80
	Median	85.00
	Mode	85
	Std. Deviation	11.427
	Minimum	50
	Maximum	100
Sum	2020	

Deskripsi Data Hasil Observasi pada penggunaan Model Pembelajaran *contextual Teaching and Learning* Berbasis Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dilakukan oleh peneliti ditunjukkan guru sudah menggunakan model pembelajaran *CTL* berbasis lingkungan dengan baik. Sebelum dimulai proses pembelajaran guru memberikan salam pada peserta didik tanyakan kabar serta cek kehadiran peserta didik. Sebelum keinti pembelajaran guru mengelompokkan peserta didik jadi 7 kelompok masing-masing kelompok terdapat 4 orang peserta didik (*Grouping*). Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mata pelajaran IPAS tema perubahan bentuk energi. Guru sampaikan tujuan pembelajaran serta kondisikan peserta didik agar pada saat jalannya proses pembelajaran peserta didik lebih semangat (*modeling*). Sebelum masuk ke materi guru terlebih dahulu berikan soal pemantik pada peserta didik, memancing peserta didik untuk aktif (*questioning*).

Guru berintraksi dengan peserta didik melalui soal pemantik lalu dijelaskan dengan menggunakan bantuan power point. Setelah itu, guru mengarahkan peserta didik belajar dengan kelompok yang telah dibuat (*learning Community*). Peserta didik melakukan peninjauan, Dugaan, Generalisasi, serta penemuan tentang transformasi bentuk energi di lingkungan sekitar (*nquiry*). Setelah melakukan kegiatan *inquiry* peserta didik mengisi lembar kerja kelompok yang disediakan (*Constructivisme*) dan dilanjutkan dengan penilaian (*authentic assessment*). Guru menyuruh peserta didik untuk menjelaskan hasil temuan didepan kelas.

Guru menutup pertemuan dengan memberikan refleksi (*reflection*). Sebelum menutup pembelajaran Guru memberikan ice breaking lalu pembelajaran ditutup menggunakan salam serta berdoa dipimpin salah satu peserta didik. Dalam observasi peneliti terlihat peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran dalam melakukan kegiatan *inquiry*. Peserta didik juga menunjukkan bahwa sikap kerja sama dalam menemukan pengetahuan sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, kemampuan kognitif peserta didik meningkat karena lebih mampu menyerap pembelajaran yang relevan dengan situasi dunia nyata. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan *CTL*. Hasil

pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan modul pembelajaran yang dibuat.

Uji Normalitas dengan menggunakan *one sampel t-test one-sampel kolmogrov Smirnov test*

Tabel 3. Uji Normalitas *one-sampel kolmogrov Smirnov test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N		Pretest 25	Posttes 25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.2000	80.80
	Std. Deviation	13.59228	11.427
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.163
	Positive	.111	.090
	Negative	-.147	-.163
Test Statistic		.147	.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 ^c	.084 ^c

Dapat diperoleh data nilai *kolmogrov Smirnov* pada *pretest* sebesar 0,175 > 0,05 serta nilai *kolmogrov Smirnov* pada *posttest* sebesar 0,84 > 0,05, maka dapat dikatakan normal.

Uji *paired sampel T-test*

Tabel 4. *Paired Samples Correlations*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	25	.796	.000

Berdasarkan table diatas dapat diketahui korelasi memperoleh nilai sebesar 0,796 dari nilai signifikasi (sig) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan ada hubungan yang kuat antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 5. *Paired Samples Test*

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)		
Mean	Std. Deviation		Lower	Upper					
Pair 1	sebelum – sesudah	11.600	8.256	1.651	-15.008	-8.192	-	24	.000
					7.025				

Berdasarkan dari hasil statistic dengan bantuan SPSS 27 yang menggunakan rumus *paired sampel T-test* menegenai bagaimana hasil dari penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbasis lingkungan pada materi perubahan bentuk energi, diperoleh hasil nilai yang signifikan yakni 0,000 yang dapat dikatakan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak. Berdasarkan uji t-test tentang pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbasis lingkungan terhadap hasil belajar kelas IV SD Negeri Gandekan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 7,025. Nilai t_{hitung} 7,025 tersebut kemudian di konsultasikan dengan t_{tabel} pada d.b= N -1= 24, Terlihat nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5%

sebesar 2,064 dan taraf signifikan 1% sebesar 2,797, maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Baik atas dasar taraf signifikansi 5% maupun 1% atau ($2,064 < 2,797 < 2,797$). Hal ini berarti uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbasis lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD N Gandekan tahun pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan dengan menerapkan model pembelajaran CTL berbasis lingkungan, dengan menggunakan kontekstual berbasis lingkungan setempat peserta didik mampu mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Dapat dilihat dari hasil uji *paired sampel T-test* diperoleh hasil nilai yang signifikan yakni 0,000 yang dapat dikatakan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dikatakan data tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang bermakna ada pengaruh model pembelajaran CTL berbasis lingkungan data yang bersangkutan menunjukkan adanya bukti yang mendukung penggunaan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi BAB 4 perubahan bentuk energi di SD IV Negeri Gandekan Surakarta tahun pelajaran 2022–2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Junaidi, I. A., & Fakhrudin, A. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Berbasis Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Materi IPA Kelas IV MIN 3 Lahat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9384-9387.
- Kartika, D. W. (2020). Keefektifan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Lingkungan. *Joyful Learning Journal*, 9(3), 164-170.
- Lestari, K. E., Yudhanegara, & Ridwan, M. 2017. Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditamak.
- PISA 2018. *Insights and Interpretations: OECD Better Policies for Better Lives*.
- Rusniati, N. W. (2018). Efektivitas Penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Khusus Dalam Materi Sifat-Sifat Cahaya. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 329-335.
- Sidabutar, Y. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Subtema I Sumber Energi di Kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), HKBP-Nommensen.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 389-395.